

ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKOLAH DASAR

Rati Syafiana Putri¹, Hadiyanto², Nurhizrah Gistituati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹ratisyafianaputri@gmail.com, ²hadiyanto@fip.unp.ac.id

³gistituatinurhizrah@gmail.com

ABSTRACT

Globalization has raised concerns about the celebration of the Indonesian nation's day. The flow of informatics and telecommunications has actually created a tendency towards the fading of cultural values. This study aims to identify the impact of globalization on human resources in elementary schools. This research is a non-research research, namely library research. Literature or libraries used in this research are books, journal articles, proceedings, and research reports as listed in the bibliography. The results of globalization research have positive and negative impacts, especially in the elementary school environment including easy access to information in the field of education, can improve the quality of education, can encourage students to create innovative works and globalization can reduce student morale.

Keywords: *elementary school, globalization, human resources*

ABSTRAK

Globalisasi telah menimbulkan kekhawatiran terhadap perayaan hari bangsa Indonesia. Arusnya arus informatika dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah ke memudarnya nilai-nilai budaya. penelitian ini bertujuan menganalisis dampak globalisasi terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian non riset, yakni penelitian pustaka (*library research*). Literatur atau pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Hasil dari penelitian globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif terutama dilingkungan sekolah dasar diantaranya Mudah dalam mengakses informasi di bidang pendidikan, dapat memperbaiki kualitas pendidikan, dapat mendorong siswa dalam membuat karya inovatif dan Globalisasi dapat menurunkan moral siswa.

Kata Kunci: sekolah dasar, globalisasi, sumber daya manusia

A. Pendahuluan

Era globalisasi ini menawarkan peluang positif bagi negara Indonesia dengan cara menerapkan inovasi eksternal dalam meningkatkan kesempatan kerja. Isu global ini dapat memiliki efek yang luas, termasuk menarik perhatian komunitas global dan menginspirasi komunitas untuk membuat keputusan yang berani. Untuk merespon isu-isu global ini, diperlukan pembelajaran bermakna untuk mengurangi dampak negatif dari permasalahan global. Oleh karena itu, guru sangat perlu untuk melakukan pengembangan literasi, numerasi serta teknologi melalui pelatihan, workshop dan dll.

Pendidikan berbasis teknologi dapat memberikan kesempatan bagi negara untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Namun kenyataannya kemajuan teknologi dalam pendidikan sekolah dasar perlu dibarengi dengan kesiapan dan modal. Di beberapa negara berkembang, perkembangan teknologinya bisa dinikmati sekolah-sekolah di wilayah perkotaan, namun di daerah tertinggal tidak terealisasi dengan baik karena kurangnya modal. Oleh karena itu, kesenjangan sosial di pendidikan tidak dapat di bendungi lagi.

Pendidikan berperan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal (1) ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dan setiap negara harus menyelenggarakan pendidikan bagi warga Negaranya termasuk Negara berkembang seperti Negara Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari globalisasi terhadap sumber daya manusia di sekolah dasar. Hal ini karena globalisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian pustaka (*library research*). Tujuannya untuk mengumpulkan data informasi yang terdapat di perpustakaan untuk dijadikan sebagai dasar kegiatan penelitian (Raihan, 2017). Literatur

atau pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data merujuk pada Fraenkel dan Wallen dalam Sari & Asmendri (2020) yang meliputi merumuskan tujuan, mendefinisikan konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Saodah, dkk (2020) menjelaskan bahwa globalisasi dalam dunia pendidikan akan mempunyai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut dampak positif dan dampak negatif dalam pendidikan.

1. Mudah dalam mengakses informasi di bidang pendidikan. Hal ini karena internet dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi

belajar, dalam internet guru dan siswa dapat mengakses situs-situs yang menyediakan buku digital yang dapat diunduh dan dijadikan referensi untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan hadirnya buku digital itu dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi dimana saja dan kapan saja tanpa harus membawa banyak buku.

2. Globalisasi dapat meningkatkan kualitas guru mengajar. Dampak globalisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mendapatkan informasi secara langsung dan meningkatkan kualitas guru tersebut. Guru yang memanfaatkan teknologi secara maksimal mendapatkan referensi materi serta teknik mengajar yang baik dalam mengajar, serta guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan guru untuk melakukan studi banding ke negara lain tentang sistem pembelajaran yang baik seperti apa dan juga dapat menerakan sistem tersebut di kelasnya.

3. Globalisasi memperbaiki kualitas pendidikan dengan pesatnya arus perkembangan teknologi metode pengajaran sebelumnya bersifat sederhana, namun saat ini sudah bervariasi yang berbasis teknologi.

Hal ini sangat memiliki dampak positif pada kualitas pendidikan. Contohnya pada zaman dahulu guru menggunakan kapur untuk menulis di papan tulis. Sekarang guru memanfaatkan teknologi internet untuk menggabungkan tulisan, gambar, suara, video dan film untuk memudahkan menyampaikan ilmu.

4. Globalisasi dapat mendorong siswa membuat karya inovatif. Pada era canggih ini instansi pendidikan mendorong siswa menciptakan suatu karya yang inovatif. Dengan siswa yang memanfaatkan internet dalam mengakses segala informasi tentang materi pelajaran akan mendapatkan inovasi baru tentang pengetahuan yang didapatkan hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Dampak positif akibat terjadinya globalisasi dalam dunia pendidikan pembelajaran yang dilakukan secara online. Pada masa pandemi kemarin pelaku pendidikan tidak dapat melakukan pembelajaran secara offline yang bertujuan untuk memutus rantai penularan virus covid-19 sehingga pembelajaran harus dilakukan secara online agar siswa mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal

tersebut globalisasi memegang peran terbesar untuk Pendidikan. Globalisasi memungkinkan siswa dapat tetap belajar dimanapun kapanpun dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti laptop, android adapun media yang biasa digunakan selama pembelajaran online seperti google classroom, zoom, quintal dan lain-lain. internet akan lebih memudahkan siswa dan guru dalam mencari referensi materi yang dipelajari secara cepat serta mendapatkan inovasi-inovasi baru dengan adanya akses internet yang membantu proses belajar.

Selain memiliki dampak positif dalam pendidikan, teknologi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Berikut dampak negatif globalisasi dalam pendidikan menurut Saodah, dkk (2020) antara lain:

1. Globalisasi dapat menurunkan moral. Contohnya penyalahgunaan teknologi oleh siswa yaitu siswa mengakses situs-situs yang berbau pornografi, serta mengakses foto dan video yang tidak pantas. Adanya konten-konten yang tidak seharusnya dilihat siswa akan merusak moral siswa baik dalam bertingkah laku. Agar moral siswa tidak semakin rusak sangat

- diperlukan kontrol dan perhatian dari orang tua siswa, guru dan negara.
2. Hadirnya Globalisasi dapat meningkatkan kesenjangan sosial. Pendidikan berbasis teknologi dapat menjadi kesempatan bagi negara untuk meningkatkan mutu pendidikannya, namun kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan perlu dibarengi kesiapan mental dan modal yang tidak sedikit.
 3. Pesatnya arus globalisasi membuat kebudayaan lokal yang ada disuatu negara menjadi memudar, serta dapat berkurangnya kekeluargaan karena pengaruh globalisasi sebagian besar penduduk negara Indonesia menjadi kebarat-baratan. Contohnya banyaknya kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari di Indonesia yang berdandan seperti selebritis Korea maupun Amerika. Dapat dilihat banyak remaja Indonesia menggunakan pakaian yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan cara berpakaian budaya Indonesia.
 4. Globalisasi dapat membuat tradisi Cepat dan serba instan. Orientasi pendidikan awalnya memandang proses belajar yang mengarah kepada pencapaian hasil. Namun

kenyataannya saat ini pendidikan hanya menekankan pada hasil akhir. Contoh pada saat sekarang ini banyak orang yang memperjual belikan ijazah palsu demi mendapat keuntungan yang instan. Tentu hal ini dapat berdampak buruk untuk masa depan dari suatu negara. Oleh karena ini adanya globalisasi di dunia pendidikan harus disikapi dengan bijak. Agar pendidikan tidak menjadi salah arah.

Globalisasi membuat sistem pendidikan lebih terintegrasi dengan negara lain. Sebagai akibat dari keadaan globalisasi saat ini, metode pengajaran yang sebelumnya lebih tradisional telah berkembang menjadi metode pendidikan berbasis teknologi lebih modern. Kemajuan teknologi yang pesat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan kemajuan IPTEK di era globalisasi. Karena keterbatasan sistem pendidikan tradisional, yang hanya mencakup pengajaran, teknik pendidikan baru perlu diterapkan, seperti pendekatan yang berpusat pada siswa, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan daya pikir untuk menciptakan SDM yang unggul.

Sebagai negara berkembang Indonesia yang terkenal dengan jumlah penduduk tinggi, kekayaan alam, sumber daya yang melimpah, namun sangat disayangkan Indonesia dari segi kemampuan sumber daya manusia lemah dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu Indonesia terus mencoba untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan upaya wajib belajar 12 tahun. Hal ini dilakukan agar dapat merubah pola pikir rakyat Indonesia dalam menjawab tantangan global. Selain itu tantangan masyarakat pada saat sekarang ini adalah pesatnya era globalisasi di setiap aspek kehidupan khususnya dalam pendidikan.

Guru sebagai pengajar harus mengintegrasikan aspek kognitif dan psikologisnya. Guru perlu memiliki prinsip moral yang teguh bagi siswa. Untuk menghadapi era globalisasi, guru harus profesional dan berkarakter. Didalam pembelajaran guru mampu untuk mengarahkan dan melaksanakan kegiatan belajar agar berhasil dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan (Gistituati, 2017). Sistem pendidikan yang kreatif dan inovatif sangat penting bagi guru untuk memaksimalkan potensi siswa

dan mengembangkan keinginan mereka untuk terlibat dalam belajar.

Semakin pentingnya teknologi informasi dalam pendidikan, bidang Pendidikan, maka harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk seefektif mungkin. Tugas guru untuk itu tidak terbatas pada mata pelajaran, Meskipun demikian, aspek yang Oleh sebab itu pendidikan harus membuat program pengembangan pendidikan yang dirancang dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga pendidikan sangat berupaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Guru di sekolah dasar harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan memberi solusi agar siswa di sekolah dasar tidak terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi yang canggih sekarang ini (Hafid Anwar, dkk:2013).

Dalam proses pembelajaran, guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena peran guru juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Mahrifatun, 2018; Khoriyah, 2019; Susanti dkk, 2019; Fauzi dkk, 2020; Adidedigba & Sulaiman, 2020), serta berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa (Sundari, 2016; Gultom, 2016). Guru dan orang tua berupaya agar membuat siswa memiliki perilaku yang terpuji. Hal ini disebabkan karena keteladanan dari orang tua merupakan modal awal atau menjadi faktor utama penentu keberhasilan seorang anak. Orang tua bertugas memberikan contoh perilaku yang baik di rumah, dan kemudian ketika siswa berada di sekolah guru pun juga ikut menjadi contoh teladan bagi siswa sehingga siswa juga menampilkan perilaku yang baik (Wibowo :2012).

Guru yang memiliki sikap yang baik, dan guru diharapkan agar dapat terus belajar meningkatkan sumber daya manusia, sebagai guru yang profesional guru akan terus belajar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berkembang hingga saat sekarang ini. Kementerian pendidikan berupaya untuk memperbaiki kualitas guru dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar guru mampu mencerdaskan siswa (Herwina Bahar:2016).

Sesuai dengan ketentuan undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah ditetapkan bahwa yang disebut

dengan Guru adalah guru profesional yang tugas utamanya mengajar anak didik di sistem pendidikan formal, dasbor, dan informal serta evaluasi kinerja mereka dalam sistem ini. Sebagai alternatif, di era global saat ini, ada pengakuan terhadap peran guru sebagai pendidik profesional yang mampu meningkatkan standar dan melaksanakan sistem pendidikan untuk membentuk moral anak.

Menurut data, pembinaan moral dan etika anak tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru, melainkan tugas Bersama dengan orang tua, keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Sangat penting bagi orang dewasa untuk mengetahui setiap tindakan yang dilakukan oleh anak, karena jika sedikit saja diintervensi oleh keluarga, dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak dan perilaku anak yang tidak terawasi. Orang tua memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi anak, namun hal ini tidak selalu memungkinkan karena kontrol sekolah hanya ada pada jam pelajaran. Guru harus Jelajahi potensi siswa dan proses pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus dan melibatkan siswa secara aktif temanya tertata dengan baik, jadi

masuk akal untuk siswa. Soedijarto (1993:58) menyatakan bahwa profesionalisme guru ditentukan dengan menggunakan indikator antara lainnya:

1. Menyusun rencana strategis kegiatan belajar mengajar.
2. Menerapkan dan mengelola proses pembelajaran secara dinamis dan taktis.
3. Mendiagnosis masalah yang dihadapi dalam proses implementasi belajar mengajar.
4. Nilai dan gunakan kemajuan belajar Anda Dukung siswa dan dorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran Kemudian gunakan sistem penilaian yang baik (baik).
5. Pilih Alternatif pemecahan masalah dalam praktik belajar mengajar.

Dengan demikian, guru perlu membangun sistem lingkungan belajar kondusif, dengan memiliki kemampuan mengimplementasikan proses pembelajaran, yaitu:

1. Merencanakan kegiatan program pembelajaran
2. Kemampuan menguasai proses belajar mengajar
3. Mampu mengevaluasi dan menindaklanjuti.

Oleh karena itu, jika guru memiliki perencanaan yang bagus dan matang maka guru akan lebih siap untuk mengajar apalagi di era yang serba canggih ini guru tetap harus terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada serta dengan mengetahui dampak dari globalisasi, guru akan berusaha agar siswa terhindar dari berbagai dampak negatif yang dapat merugikan siswa di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedigba, Olabasi & Sulaiman, Folasade R. (2020). Influence of Teacher's Classroom Management' Style' on Pupils., Motivation., for., Learning. and., Academic.. Achievement., i n., Kwara., State. Journal' of Educational Methodology, 6(2), 471-480.
- Asrie Karwanti. 2015. *Kemiskinan dan Kesenjangan*. Jurnal academia.edu diunduh tanggal 2 Agustus 2015.
- Bahar, Herwina. 2016. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: FIP UMJ
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gistituati, Nurhizrah. (2017) *Manajemen Pendidikan: Landasan Teori dan Pengembangannya*, Edisi ke 2. Padang: Sukabina Press.

- Huckle, J., & Sterling, S. 1996. *Education for Sustainability*. London: Earthscan
- Mahrifatun, N. A. 2018. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Saodah, dkk. 2020. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2(3). From: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/907/626>
- Subiyanto. 2019. *Globalisasi dan pendidikan global*. Jurnal transformasi, 15(2).
- Sundari, N. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, S., Rohimin., & Suradi, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 225.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta : Media Wacana Press.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas). Yogyakarta: Putaka Pelajar.